

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu pandangan terutama dalam hidup orang yang bagus merupakan pekerjaan, dimanapun serta kapanpun manusia terletak. Kesepatan memilah serta memastikan pekerjaan jadi titik sangat besar dalam ekspedisi kehidupan orang, oleh sebab itu karir seorang membagikan partisipasi besar untuk diri mereka serta ialah inti dari tujuan hidup seorang. Penentuan karir yang tepat serta cocok dengan atensi serta kemampuan yang dipunyai seorang ialah tahap dini dalam membuat karir. Sebaliknya bagi Greenbreg & Baron (2000) pekerjaan ialah urutan pengalaman profesi seorang sepanjang durasi tertentu. Mempunyai karir yang menjanjikan ialah sesuatu perihal menghasilkan impian serta harapan setiap mahasiswa. Seseorang mahasiswa dengan memperoleh karir yang di cita- citakan bisa mendapatkan apa yang di idamkan.

Dalam Kamus Besar Indonesian(2008, h. 323) arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan. Minat ialah suatu dorongan esensial selaku daya penataran yang jadi energi pelopor seorang dalam melaksanakan kegiatan dengan penuh intensitas serta mengarah berdiriam, dimana kegiatan itu ialah cara pengalaman berlatih yang dicoba dengan penuh pemahaman serta

mendatangkan persaan suka, senang serta bahagia.

Praktik bidang usaha dikala ini tidak cuma menuntut kemampuan akademik, mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan diluar kemampuan akademik semacam pengetahuan luar serta *softkill* yang tidak mahasiswa miliki dalam kursi kuliah. Supaya bisa menggapai tujuan itu hingga konsep pembelajaran akuntansi wajib relevan kepada bumi kegiatan, spesialnya bumi kegiatan untuk ahli akuntansi. Diharapkan esoknya para alumnus pembelajaran akuntansi bisa jadi daya pakar yang sedia mengalami kondisi praktek akuntansi serta selaku pekerja intelektual (*knowledge worker*) yang bisa membagikan sokongan pada pekerja intelektual yang lain (Widiatami, 2013).

Mahasiswa fakultas ekonomi bidang akuntansi memiliki sangat tidak 3 pengganti tahap yang bisa ditempuh dalam pekerjaan di bidangnya. Awal, sehabis menuntaskan pembelajaran ekonomi bidang akuntansi seorang bisa langsung kegiatan. Aspek profesi yang ada buat alumnus ini lumayan bermacam- macam, antara lain selaku wirausaha serta bertugas pada lembaga penguasa ataupun industri. Kedua, meneruskan pembelajaran akademik pada tahapan S-2. Ketiga, meneruskan pembelajaran pekerjaan buat jadi akuntan khalayak. Dengan tutur lain sehabis menuntaskan pembelajaran tahapan program ahli bidang akuntansi, Tiap ahli akuntansi leluasa buat memilah pekerjaan yang hendak dilewatinya cocok dengan kemauan serta harapannya masing-masing.

Timbulnya pola pikir dalam warga kalau alumnus ahli ekonomi akuntansi wajib berkerja di aspek akuntan, mahasiswa alumnus ahli teknik perkapalan berkerja di aspek perkapalan esoknya, alumnus dari keguruan wajib jadi guru, alumnus keperawatan wajib jadi juru rawat. Jadi salah satu aspek sedikitnya pengetahuan serta atensi untuk para mahasiswa akuntansi buat mencari kesempatan pekerjaan yang lain tidak hanya manjadi akuntan.

Banyak mahasiswa akuntansi memilah pengganti pekerjaan dikala mereka lolos dari universitas. Sepakat ataupun tidak, 4 tahun (ataupun lebih) terletak di area pembelajaran tidak senantiasa membuat mereka paham apa yang mau mereka jalani. Lebih kurang baik lagi bila mereka tidak banyak berkecimpung di dunia badan atau ekstrakurikuler. Terus menjadi sedikit perihal mereka tahu, Umumnya mereka mempunyai 2 opsi dalam penentuan pekerjaannya, awal merupakan menciptakan profesi sendiri (wirausaha), sedangkan kedua merupakan mencari kegiatan selaku pegawai.

Terdapat sebagian aspek pekerjaan yang bisa digapai alumnus akuntansi, antara lain aspek yang cocok dengan rute pekerjaan akuntansi semacam berkerja selaku akuntan khalayak, berkerja selaku akuntan pengajar, berkerja selaku akuntan industri, berkerja selaku akuntan penguasa. Ataupun apalagi alumnus akuntansi pula bisa berkerja di luar aspek akuntansi apabila mempunyai kemampuan serta kemampuan dibidang lain semacam berkerja selaku marketing produk ataupun apalagi

menghasilkan alun- alun kegiatan sendiri.

Dikala ini banyak alumnus terpelajar mulai melihat rute pekerjaan lain tidak cocok dengan bidangnya buat mereka jalankan esoknya sebab amat tingginya tingkatan kompetisi serta pergantian atensi pekerjaan seorang. Dikala ini banyak alumnus akuntansi terbaik dari perguruan-perguruan besar tidak lagi memilah pekerjaan selaku akuntan khalayak selaku rute opsi pekerjaan yang penting untuk mereka (Widiatami, 2013). Rute pekerjaan yang cocok dengan alumnus akuntansi merupakan pekerjaan selaku akuntan ialah semacam akuntan khalayak, akuntan pengajar, akuntan industri serta akuntan penguasa. Dengan tingkatan kompetisi yang besar serta apalagi mungkin tingkatan keahlian serta kemampuan masing masing mahasiswa berlainan tidak menutup mungkin mereka hendak berkerja di luar aspek akuntansi yang lain yang bisa jadi sedang berkaitan dengan finansial semacam wiraswasta, konsultan finansial, serta lain serupanya.

Berdasarkan pada fenonema yang ada, bahwa lulusan sarjana akuntansi kurang berminat untuk bekerja di dalam dunia akuntansi. Sebagai contoh, menurut Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Kementrian Keuangan, diketahui bahwa per 21 Januari 2019, terdapat 1.368 orang akuntan publik yang aktif, yang 26,1% diantaranya berusia diatas 60 tahun, 25,6% berusia 50-59 tahun, 28,8% berusia 40-45 tahun, namun sisanya berumur dibawah 40 tahun. Fakta lain menunjukkan bahwa penambahan jumlah akuntan publik baru merosot tajam dari 212

izin baru di tahun 2017 menjadi 86 selama tahun 2018.

Faktor- faktor yang pengaruhi atensi mahasiswa dalam penentuan pekerjaan menarik buat diawasi sebab dengan diketahuinya opsi pekerjaan yang disukai mahasiswa, hingga bisa dikenal kenapa pekerjaan itu diseleksi. Pembelajaran akuntansi bisa merancang kurikulum yang cocok dengan desakan bumi kegiatan, alhasil bila mahasiswa sudah menuntaskan pendidikannya ataupun lolos diharapkan bisa lebih gampang membiasakan keahlian yang dipunyanya dengan desakan profesi.

Pemilihan karir profesi akuntan publik atau non akuntan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan kerja, pelatihan profesional, personalitas dan penghargaan finansial.

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan kerja. Hasil penelitian Stolle (1970) dan Felton (1994) menyatakan bahwa faktor lingkungan tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih suatu karir. Dalam hal ini, lingkungan kerja yang akan diuji meliputi tujuh pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur, menyenangkan, mudah diselesaikan),tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja.

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja (Rahayu et

al,2003). Trirorania (2004) menyatakan pelatihan dan pengakuan profesional termasuk faktor penghargaan non finansial. Perbedaan tersebut akan dilihat karena kemungkinan antara satu jenis profesi dengan jenis profesi yang lain memberikan penghargaan non finansial ini dengan cara yang berbeda.

Personalitas merupakan salah satu kemungkinan penentu perilaku individu ketika menghadapi situasi atau kondisi tertentu. Personalitas menggambarkan sifat psikologis internal yang menentukan dan mencerminkan bagaimana seseorang bereaksi terhadap lingkungannya. Mahasiswa akuntansi yang memiliki personalitas selalu mengejar kesempurnaan, menuntut loyalitas, mengharapkan prestasinya diakui, serta menyukai tantangan dan memiliki kepribadian yang siap melakukan tugas-tugas sulit sehingga cenderung memilih karir sebagai akuntan publik (Juliansah & Suryaputri 2016). Serta menjadi salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu ketika berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Hal ini menjelaskan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja (Kudadiri & Hek, 2018 dalam Suniantara & Dewi, 2021).

Wijayanti (2001) menyatakan bahwa penghargaan adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan. Rahayu, et al.(2003)

menambahkan penghargaan finansial diuji dengan tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana pensiun.

1.2 Rumusan Masalah

Dari beberapa hal yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini akan menguji tentang:

- a. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan ?
- b. Bagaimana pengaruh pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan ?
- c. Bagaimana pengaruh personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan ?
- d. Bagaimana pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan maupun non akuntan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menguji dan menganalisis pengaruh:

- a. Lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam

- pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan
- b. Pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan
 - c. Personalitas terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan
 - d. Penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang persepsi pemilihan karir menjadi akuntan atau non akuntan, dan dapat memberikan bukti empiris pengaruh lingkungan kerja, pelatihan profesional, personalitas dan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan atau non akuntan.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan bekerja di akuntan atau non akuntan.

B. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan kajian akademisi bidang akuntansi untuk bisa meningkatkan kualitas

mahasiswa akuntansi agar bisa bersaing dalam penentuan karir profesi.

C. Bagi Lembaga kerja

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan bagi lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis dan dapat mengembangkan penelitian berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ada.